

Perbedaan Manajemen Diri Siswa Kelas XI Jurusan IPA dengan Jurusan IPS di SMA Negeri 7 Kota Bekasi Jawa Barat Tahun Ajaran 2022-2023

From

Haerul Anwar¹ Made Wery Dartiningsih², I Wayan Gede Mahardijaya³,

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

¹ haerulanwar46@gmail.com

² mdartiningsih@gmail.com

³ gedemahardijaya7188@gmail.com

ABSTRAK

Pada dasarnya manusia dianugerahkan berbagai macam sifat maupun potensi yang dapat mendorong kepada kebaikan maupun keburukan, maka diperlukan adanya upaya untuk dapat memajemen diri dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan manajemen diri siswa kelas XI, antara jurusan IPA dengan jurusan IPS di SMA Negeri 7 Kota Bekasi Jawa Barat pada Januari 2020. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparasi dan menggunakan teknik *Random Sampling*, dengan sampel berjumlah 60 siswa dari jumlah populasi sebanyak 149 siswa. Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh $L_{ohitung} < L_{otabel}$ yaitu subjek (x) = 0,03 < 0,161 dan subjek (y) = 0,05613 < 0,161. Hasil perhitungan uji homogenitas didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,78 < 1,86). Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menghitung *uji-t* dan didapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ (- 0,56 < 1,699), yang berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesa dengan menggunakan *uji-t*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan manajemen diri siswa kelas XI antara jurusan IPA dengan jurusan IPS di SMA Negeri 7 Kota Bekasi Jawa Barat.

Kata Kunci : manajemen diri, IPA, dan IPS.

Pendahuluan

Manusia yang dapat memajemen diri dengan baik, maka akan mampu menguasai dan mengatur kehidupannya dengan baik. Manajemen diri adalah langkah penting bagi individu untuk memulai sesuatu hal yang besar, karena manusia adalah pemimpin di bumi, yang diberikan kepercayaan oleh Allah untuk mengelola bumi dan seluruh isinya. Langkah pertama untuk mencapai sesuatu yang besar harus dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara, kemudian dunia.

Upaya dalam memajemen diri salah satunya adalah tujuan hidup manusia. Manusia yang menjalani hidup tanpa tujuan yang jelas, maka hidupnya tidak

akan terarah dengan baik. Apabila seseorang yang hidupnya sudah tidak terarah, tentu hidupnya tidak akan bermakna. Oleh karenanya, banyak sekali orang-orang yang mengalami kegagalan dikarenakan orang-orang tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas dalam menjalani hidupnya. Ketika seseorang sudah mulai terbiasa dengan manajemen diri yang kurang baik, maka seseorang tersebut hidupnya akan kurang optimal. Manajemen diri sebenarnya sangat dibutuhkan oleh semua kalangan, terlebih pada siswa yang memasuki remaja tengah. Siswa yang telah sampai pada masa remaja tengah berada pada kondisi mental, pikiran, emosi yang tidak stabil. Kondisi yang tidak stabil tersebut membuat remaja akan mudah terpengaruh oleh siapapun

dan terkadang lalai dalam menjalani fungsi dan tujuan hidupnya serta rawan sekali terpengaruh oleh hal-hal negatif, karena masa remaja tengah sedang berada pada masa peralihan, dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikis, psikososial, dan berusaha mencari serta menemukan identitas dirinya.

Manajemen diri sangat diperlukan dan sangat penting bagi siswa untuk dijadikan bekal utama, agar siswa dapat berkembang dengan optimal.

Siswa yang memasuki masa remaja tengah idealnya sudah berada pada jenjang SLTA. Jenjang SLTA merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan penting yaitu kegiatan belajar mengajar. Realita secara umum yang ada di sekolah pada jenjang SLTA bahwa, banyak siswa yang melakukan perilaku-perilaku negatif, dari tingkat ringan maupun berat

Siswa yang sedang menjalani pendidikan di sekolah, diharapkan mencapai kecakapan hidup secara akademik maupun non akademik. Namun, yang terlihat bagi siswa jurusan IPA dan IPS terutama di SMA Negeri 7 Kota Bekasi Jawa Barat terlihat adanya perbedaan secara signifikan dari minat, bakat, kecerdasan, serta mata pelajaran yang dipelajari oleh masing-masing jurusan IPA maupun IPS, tentunya akan menemui hambatan-hambatan. Oleh karena itu segala usaha yang dilakukan oleh siswa untuk mengatasi hambatan tersebut sangat dipengaruhi oleh daya juang dan bagaimana siswa dapat memajemen dirinya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan ditingkat SLTA dari beberapa lembaga yang ada seperti, SMK, MAN, dan MAK. Secara umum tujuan pendidikan SMA adalah agar siswa dapat memiliki kecakapan dalam mempersiapkan diri

menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

Perbedaan antara jurusan IPA dan IPS yang paling mendasar adalah cara pandang/paradigma yang melatar belakangi kedua ilmu pengetahuan tersebut. Perbedaan antara jurusan IPA dan IPS berikutnya dapat dilihat dari bidang kajian dari masing-masing ilmu pengetahuan.

Jika berbicara konsep ideal, maka siswa dari jurusan IPA maupun dari jurusan IPS hakikatnya sama, seimbang dan tidak bertolak belakang, karena tujuan dari adanya pemisahan ilmu-ilmu tersebut tentu saja keduanya sangat dibutuhkan dan sama pentingnya yang akan membawa dampak baik bagi kehidupan manusia. Maka dari itu dengan adanya keseimbangan antara siswa dari jurusan IPA maupun IPS nantinya akan berdampak baik bagi terutama siswa seperti ilmu yang diperoleh dari masing jurusan akan didapat dengan maksimal dan berdampak baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Pengertian Manajemen

manajemen lebih menekankan pada sistem pengelolaan kesadaran, memperbaharui, mengembangkan, dan memperbaiki, perilaku, menata prioritas-prioritas yang berorientasikan pada perencanaan dan pencapaian tujuan serta kreatifitas individu untuk mengatasi hambatan atau masalah. Selain itu, manajemen juga bertitik tolak pada proses yang akan dilakukan dan yang telah dilakukan, untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan melalui berbagai macam cara yang harus diusahakan sehingga dapat dilaksanakan atau dilakukan, sehingga dapat mempermudah proses pencapaian tujuan.

Pengertian Diri

Diri adalah unsur yang terkandung baik fisik maupun psikis, baik yang disadari atau yang tidak disadari, meliputi :

karakter, emosi, dan persepsi atau kepercayaan, maupun sikap yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman hidupnya. Semua hal tersebut akan menjadi satu kesatuan yang melekat pada seseorang, yang membentuk sebuah identitas (diri).

Manajajemen diri

manajemen diri merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk mengenal, memahami, dan mengendalikan sepenuhnya potensi yang ada dalam diri serta realita kehidupan, seperti hambatan, tuntutan, keharusan dan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam kehidupan, yang tentunya melibatkan kesadaran diri, modifikasi perilaku dan aspek kognitif. Dengan begitu, individu tersebut dapat membangun kepribadian dan kehidupannya dengan baik, serta individu tersebut dapat mencapai potensi yang maksimal untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Fungsi Manajemen Diri

Dalam Bagus T. (2008) ada empat fungsi dalam manajemen diri, keempat fungsi tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

- 1) Fungsi perencanaan adalah fungsi manajemen yang tugasnya merencanakan apa yang menjadi tujuan dan kegiatan-kegiatan yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut sehingga dapat tercapai secara optimal sesuai dengan target. Maksud dari fungsi di atas adalah penentuan dan pembuatan konsep yang berorientasikan pada tujuan yang ingin dicapai, agar pencapaian yang kita capai nampak jelas, terarah, terukur.
- 2) Fungsi pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang tugasnya adalah mengorganisasi, mengkoordinasikan tugas yang akan

dilakukan sebagai sumber daya untuk digunakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan semula. Maksud dari fungsi di atas adalah sebuah jembatan penghubung dalam proses pelaksanaan usaha yang berorientasikan pada sebelum, sampai setelah pelaksanaan usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

- 3) Fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang tugasnya menjalankan segala aktivitas atau tindakan secara nyata dilapangan guna mencapai tujuan atau sasaran yang telah direncanakan sebelumnya. Maksud dari fungsi di atas adalah aplikasi pelaksanaan usaha yang benar-benar tertuju pada target yang ingin diusahakan untuk mencapai pencapaian yang diinginkan.
- 4) Fungsi pengendalian merupakan fungsi manajemen yang tugasnya mengawasi, mengevaluasi, memantau apa yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maksud dari fungsi di atas adalah sebuah tindak lanjut yang bersifat pengontrolan tindakan yang sudah dilakukan dan penilaian tindakan, yang nantinya akan disimpulkan bahwa usaha yang telah dilakukan apakah ada yang harus ditingkatkan, dihilangkan, atau dipertahankan.

Jika peserta didik dapat memiliki fungsi yang sangat tepat dalam usaha mengatur diri atau mengelola diri dengan lebih baik lagi, karena keempat fungsi tersebut jika dilaksakan dengan baik, semua aktifitas sehari-hari akan teratur, terkemas, serta kehidupan sehari-harinya dapat dan lebih efektif.

Aspek-Aspek Manajemen Diri

Aspek manajemen diri terdiri dari empat aspek, diantaranya : kemampuan membangun relasi dengan diri, kemampuan membangun relasi dengan

sesama, kemampuan membangun relasi dengan Tuhan dan kemampuan membangun relasi dengan dunia.

1) Relasi dengan Diri Sendiri

Relasi dengan diri sendiri merupakan salah satu relasi dasariah manusia, dimana relasi ini melibatkan peran individu yang sangat berpengaruh terhadap baik buruknya kehidupan yang dijalani. Relasi dengan diri terbagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu : mengenal diri, menerima diri, dan mengembangkan diri.

2) Relasi dengan Sesama

Membangun relasi yang baik dengan sesama yang dimaksud adalah memperbaiki pandangan, sikap dan perilaku kita terhadap satu sama lain dalam kehidupan bersama. Relasi dengan sesama terdiri dari beberapa unsur, diantaranya : lingkungan sosial, interaksi sosial, sikap dan perilaku

3) Relasi dengan Tuhan

Relasi yang baik dengan Tuhan yang dimaksud adalah individu yang dapat membangun pondasi dasar dalam upaya meyakini keberadaan Tuhan. Manusia yang mempercayai adanya Tuhan akan percaya bahwa manusia adalah salah satu makhluk yang diciptakanNya (hamba Tuhan) dan tentu saja Tuhan sebagai pusat atau sumber dari segala-galanya.

Sebagai hamba Tuhan, kita harusnya senantiasa mengikuti perintahnya dan menjauhi larangan, agar setiap langkah kita, berada dalam ridlanya. Ketika segala sesuatu hal yang kita lakukan sudah diridlai Tuhan, maka kita akan mendapatkan manfaat kebaikan yang luar biasa, baik yang nyata (dunia), maupun yang belum nyata (akhirat).

4) Relasi dengan Dunia

Sejak awal keberadaannya, manusia yang baru lahir ke dunia sudah langsung memiliki keterkaitan dengan dunia beserta isinya. Relasi yang baik dengan dunia yang

dimaksud adalah individu yang memiliki sikap baik dan positif terhadap (alam, IPTEK, dan kerja atau profesi).

Langkah-langkah Manajemen Diri

Seorang manusia yang sudah dianugerahkan pikiran oleh Tuhan, yang dapat berfungsi dengan baik dan dapat menilai mana yang baik dan mana yang buruk, sudah sewajarnya seseorang tersebut dapat mengatur hidupnya dengan menentukan tujuannya sendiri, memonitor dan mengevaluasi perilakunya, dan memberi penguatan untuk dirinya.

Langkah-langkah manajemen diri terdiri dari enam langkah, diantaranya : mengenali dan menemukan potensi diri, menentukan tujuan, serta dapat memberikan penguatan diri (*self reinforcement*), terus bertumbuh dan berkembang, serta membangun jaringan kehidupan, memonitor dan mengevaluasi kemajuan.

Manfaat Manajemen Diri

Manajemen diri dapat bermanfaat baik apabila dapat dijalankan dengan baik. Dengan menerapkan manajemen diri, kita dapat menciptakan realisasi kehidupan sesuai dengan misi dan tujuan hidup kita, baik berupa kebebasan finansial, pengembangan karir, dan pekerjaan, hubungan yang lebih baik dengan keluarga, sesama, dan terutama dengan Tuhan, serta kesehatan yang dipelihara. Maksud dari penjelasan di atas bahwa manfaat manajemen diri secara khusus dapat meningkatkan kemampuan diri, dapat menjalani hidup dan mengaktualisasikan diri dengan baik, serta dapat menikmati proses perjalanan hidup secara optimal.

Pengertian Siswa IPA dan IPS

Menurut Anwar, siswa adalah calon penjalan misi kekhalifahan di atas muka bumi, untuk menjadi orang yang dapat mengelola bumi beserta isinya. Jadi, siswa adalah salah satu orang yang dididik dan diproyeksikan menjadi seseorang yang cakap dan dapat menjalani kehidupannya dengan baik di bumi. Maka dari itu siswa didik dengan ilmu-ilmu seperti IPA, IPS, matematika dan ilmu-ilmu lainnya agar siswa dapat mengelola diri dan dapat mengelola bumi beserta isinya. Siswa yang telah disebutkan di atas dipandang sebagai calon, karena siswa tersebut masih memerlukan seseorang untuk membimbing agar siswa dapat menemukan jati diri dan kedewasaannya.

a. Pengertian Siswa IPA

IPA atau Ilmu Pegetahuan Alam merupakan salah satu bidang jurusan yang mempelajari suatu benda yang bersifat fisik, seperti organ tubuh manusia, hewan, dan tumbuhan, tanah, udara, air angin dan segala macam hal yang dapat digeneralisir, sehingga segala fenomenanya dapat diprediksi dengan pasti. Oleh sebab itu paradigma yang digunakan sebagai cara pandang Ilmu Pengetahuan Alam adalah paradigma *positivistic*. Mata pelajaran khusus yang dipelajari yaitu Fisika, Biologi, Kimia, dan Matematika. Siswa adalah orang yang sedang belajar pada suatu lembaga pendidikan. Jadi siswa program IPA adalah orang yang sedang belajar pada suatu lembaga pendidikan yang khusus mempelajari kelompok mata pelajaran IPA.

b. Pengertian Siswa IPS

IPS atau Ilmu pengetahuan Sosial merupakan salah satu bidang jurusan yang mempelajari seluruh persoalan yang berkaitan dengan masyarakat. Ilmu ini sangat kompleks dan tidak dapat digeneralisir, karena pandangan tentang masyarakat itu

sangat luas dan beraneka ragam. Oleh sebab itu paradigma yang digunakan sebagai cara pandang Ilmu Pengetahuan Sosial adalah *Interpretative (hermeneutic)* yang sering menggunakan metode sejarah, atau paradigma kritik *humanistic*. Mata pelajaran khusus yang dipelajari yaitu Sosiologi, Geografi, Ekonomi, dan Sejarah. Siswa adalah orang yang sedang belajar pada suatu lembaga pendidikan. Jadi siswa program IPS adalah orang yang sedang belajar pada suatu lembaga pendidikan yang khusus mempelajari kelompok mata pelajaran IPS.

Metode penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparasi dan menggunakan teknik *Random Sampling*, dengan sampel berjumlah 60 siswa dari jumlah populasi sebanyak 149 siswa. Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh $L_{ohitung} < L_{otabel}$ yaitu subjek (x) = 0,03 < 0,161 dan subjek (y) = 0,05613 < 0,161. Hasil perhitungan uji homogenitas didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,78 < 1,86). Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menghitung *uji-t* dan didapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ (- 0,56 < 1,699), yang berarti H_0 diterima.

Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada perbedaan manajemen diri siswa kelas XI IPA dan IPS. Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan variabel yang sama atau salah satu variabelnya sama. Dalam penenelitian yang relevan ini, peneliti memilih rujukan dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Puspita Ratih A. dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

tahun 2013 dengan judul “Hubungan antara Manajemen Diri dengan Prestasi Kerja Karyawan”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara manajemen diri dengan prestasi kerja. Semakin tinggi manajemen diri, semakin tinggi prestasi kerja, begitu sebaliknya semakin rendah manajemen diri, semakin rendah prestasi kerja. Hasil tersebut memiliki koefisien korelasi nilai (r) sebesar 0,482; $p = 0,000$ ($p < 0,01$).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Arini Husnia dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “Manajemen Diri Mahasiswa

Penghafal Al-Qur’an di Komplek II Pondok Pesantren Sunan Pandanaran adalah Kualitatif dengan hasil ; (1) Deskripsi penghafal Al-Qur’an; (2) Manajemen diri dua penghafal Al-Qur’an yaitu : cara mereka dalam menumbuhkan semangat menghafal dengan mempertahankan dan selalu mengingat akan motivasi yang ada pada diri mereka seperti memanfaatkan masa muda, dan menyadari salah tujuan hidup manusia dengan mengabdikan kepada sang pencipta; (3) Faktor yang mempengaruhi dua mahasiswa penghafal Al-Qur’an yaitu adanya faktor dorongan diri (motivasi diri), kontrol diri dan pengembangan diri.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut ; terdapat “Perbedaan Manajemen Diri Siswa kelas XI Jurusan IPA dengan IPS di SMA Negeri 7 Kota Bekasi Jawa Barat”.

Populasi adalah suatu kumpulan yang terdiri dari objek atau subjek

penelitian yang dapat memenuhi persyaratan-persyaratan penelitian yang akan diteliti, sesuai dengan kajian yang akan dilakukan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berada di SMA Negeri 7 Kota Bekasi Jawa Barat Kabupaten Subang Jawa Barat berjumlah 149 siswa yang tersebar pada 4 (empat) kelas. Untuk lebih jelas, sebaran populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel

Populasi Penelitian

No.	Kelas XI	Jumlah Siswa
1.	XI-IPA1	36
2.	XI-IPA2	37
3.	XI-IPA3	34
4.	XI-IPS	42
Total		149

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 40% dari jumlah populasi, karena jumlah atau seluruh populasi yang ada terbilang kurang gemuk, hanya mencapai 149 siswa saja. Untuk menentukan jumlah sampel (40% dari jumlah populasi), dapat dihitung dengan cara berikut ini : $149 \times \frac{40}{100} = 59,6$ digenapkan menjadi 60, jadi jumlah sampel penelitian adalah 60 siswa.

Tabel

Sampel Penelitian Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Kota Bekasi Jawa Barat

No.	Subyek Penelitian	Jumlah Siswa
1.	Jurusan IPA	30
2.	Jurusan IPS	30
Jumlah Sampel		60

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dua kelompok subjek penelitian dengan satu variabel. Jadi, peneliti menggunakan penelitian komparasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket atau kuesioner.

Tabel
Susunan Bobot Skala Likert

Pilihan	Keterangan	Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
SL	Selalu	4	1
SR	Sering	3	2
JR	Jarang	2	3
TP	Tidak Pernah	1	4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan normalitas mengenai Manajemen Diri siswa kelas XI jurusan IPA dengan jurusan IPS SMA Negeri 7 Kota Bekasi Jawa Barat menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$, untuk Manajemen Diri siswa kelas XI jurusan IPA diperoleh L_{hitung} sebesar 0,03 dan L_{hitung} untuk Manajemen Diri siswa kelas XI jurusan IPS sebesar 0,06 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ $n = 30$ maka $L_{tabel} =$

0,161. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi **normal**. (Perhitungan terdapat dilampiran).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,78 < 1,86$ maka H_0 diterima, artinya kedua data mempunyai varians yang sama atau **homogen**.

Berdasarkan Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki kelas XI jurusan IPS lebih tinggi daripada siswa laki-laki kelas XI jurusan IPA, yaitu 91% untuk jurusan IPS dan 79% untuk jurusan IPA. Sedangkan, siswa perempuan kelas XI jurusan IPA lebih tinggi daripada siswa perempuan kelas XI jurusan IPS, yaitu 81% untuk jurusan IPA dan 79% untuk jurusan IPS.

Sedangkan, jika melihat hasil penelitian dari empat indikator manajemen diri yang diujikan terhadap siswa jurusan IPA dengan jurusan IPS kelas XI di SMA Negeri 7 Kota Bekasi Jawa Barat, menyatakan bahwa siswa jurusan IPA lebih unggul dalam relasi dengan diri sendiri serta relasi dengan Tuhan, namun lemah pada relasi dengan sesama dan relasi dengan dunia.

Simpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan awal sampai pembahasan akhir, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan dari variabel manajemen diri yang tertuju pada siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,56 < 1,699$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan manajemen diri siswa kelas XI jurusan IPA dengan jurusan IPS di SMA Negeri 7 Kota Bekasi Jawa Barat.
2. manajemen diri siswa antara jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 7 Kota Bekasi Jawa Barat apabila ditinjau dari skor penelitian sebesar 2979 : 3016 dan itu menunjukkan bahwa

manajemen diri siswa jurusan IPS lebih baik dari siswa jurusan IPA

3. Manajemen diri siswa kelas XI Jurusan IPA dan Jurusan IPS di SMA Negeri 7 Kota Bekasi Jawa Barat memiliki manajemen diri yang baik, dengan nilai r masing : siswa jurusan IPA sebesar 0,80 dan siswa jurusan IPS sebesar 0,81.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development (Perspektif Alquran dan Assunah)*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dario, Agoes. 2004. *Psikologi perkembangan remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gea, Antonius Atosökhi dan Antonia Panca Yuni Wulandari. 2003. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Gea, Antonius Atosökhi dan Antonia Panca Yuni Wulandari. 2003. *Relasi dengan Sesama*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Gea, Antonius Atosökhi dan Antonia Panca Yuni Wulandari. 2003. *Relasi dengan Tuhan*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Gea, Antonius Atosökhi dan Antonia Panca Yuni Wulandari. 2003. *Relasi dengan Dunia*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kristinawati Elita dan Najlatun Naqiyah. 2013. *Jurnal*. UNESA. No. 1, Vol 04. Self Manajemen Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Worship Pagi di Seklah bersama. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Maolani, A. Rukaesih dan Ucu Cahyana, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mindani. 2014. *Jurnal*. Fungsi Manajemen Diri Siswa SLTP dalam Memahami Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Bukit tinggi: Fakultas Tarbiyah STAIN Syech Jamil Djambek.
- Muzaki, Andi. 2004. *Motivasi Net*. (tanpa tempat terbit): Private Library.
- Prijaksono, Ariwibowo, dan Marlan Mardianto, 2002. *Self Management Control Your Life: Aplikasi Praktis Manajemen Diri dalam Kehidupan sehari-hari*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prijosaksono, Ariwibowo, dan Marlan Mardianto. 2002. *Self Manajemen*. Jakarta: Alex Media Komputinda.

Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*.
Bandung: Alfabeta.

Riduwan, 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Takwin Bagus. 2008. *Jurnal. Psikologi Sosial Diri dan Pengelolaannya*. Depok:
LPSP3 UI.

Tjandra, Happy S. 2011. *Sang Waktu*.
Yogyakarta: Gradien Mediatama.

Yurdik, Jahja. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia

Group.

Yudhawati, Ratna dan Dany Haryanto. 2011. *Teori-Teori Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Wiyono, Slamet. 2006. *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Website :

<http://kbbi.web.id/siswa>

Tanpa nama pengarang. 2015. *Perbedaan antara jurusan IPA dan IPS*. Di unduh dari <http://pengayaan.com/perbedaan-antara-jurusan-ipa-dan-ips/> pada tgl 4 Agustus 2016, pukul 14:37.